BAB II

ISLAM DAN KEBAHAGIAAN

A. Pengertian Agama Islam.

Dalam memberikan pengertian agama Islam penulis akan kemukakan secara bahasa (etimologi), istilah serta definisi beberapa pendapat dari para ahli ilmu pengetahuan (para cendikiawan muslim) sebagai berikut :

Menurut bahasa (etimologi) bahwa agama berarti A= tidak, Gama = kacau (berarti tidak kacau) kata agama itu berasal dari kata Sansakerta yang berarti tidak kacau (Rohadi Abdul Fatah.dkk, 1990: 5). Hal ini mempunyai pengertian bahwa agama akan membuat manusia hidup sejahtera, aman dan tentram dalam seluruh tata hubungan baik vertikal dengan Allah swt, sebagai pencipta maupun horizontal dengan sesama manusia.

Sedangkan dalam bahasa Inggris kata agama disebut religion berasal dari bahasa latin religio yang akar katanya leg diartikan dengan beberapa arti seperti to observe (mengamati), together (berkumpul), to take up (mengambil) to count (menghitung); Dari arti yang pertama tersebut nampaknya cicero seorang ahli agama Romawi pada abad kelima mengartikan religi sebagai pengamatan terus menerus tanda-tanda hubungan kedewaan. Lebih lanjut Servius juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari Romawi menetapkan bahwa kata religi berasal - dari kata religio yang akar katanya lig berarti to bind (mengikat). Dari pengertian kata religi sering diartikan sebagai suatu hubungan yang erat antara manusia dengan yang Maha Kudus (Sjamsul Arifin,1989:3).

Dalam bahasa Semit agama mempunyai arti undang-undang atau hukum. Sedangkan agama di lihat dari bahasa Arab ialah dien mempunyai arti menguasai, menundukkan, utang, balasan dan kebiasaan (Rohadi Abdul Fatah.dkk, 1990: 5).

Dalam agama Islam kata agama disebut ad-din artinya seperti hukum, kerajaan, kekuasaan, tuntutan, pembalasan , kemenangan, Secara istilah kata Ad-din dimaknakan dengan tuntutan Tuhan Allah yang diwahyukan melalui malaikat kepada Rasulullah (Muhammad) guna kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat (Syamsul Arifin,1989:3).

Menurut Prof.Dr.Harun Nasution Agama dari kata Sanskrit. Satu pendapat mengatakan A = tidak, Gam = pergi,jadi tidak pergi, tetap ditempat, di warisi turun-temurun.

Agama memang mempunyai sifat yang demikian,ada lagi yang mengatakan agama berarti teks atau kitab suci dan agama memang kitab suci. Selanjutnya dikatakan lagi Gam berarti tuntunan. Memang agama mengandung ajaran-ajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi tuntunan hidup bagi penganutnya (Harun Nasution, 1984: 9).

Menurut Prof.Dr. Bouquet mengartikan agama sebagai hubungan yang tetap antara manusia dengan yang bukan manusia yang bersifat suci dan supernatural, yang bersifat berada dengan sendirinya dan mempunyai kekuasaan absolut yang disebut Tuhan (Syamsul Arifin,1989:2). Menurut Drs. Sidi Gazalba agama ialah kepercayaan kepada Yang Kudus,menyatakan diri pada hubungan dengan dia dalam bentuk ritus, kultus dan permohonan,membentuk sikap hidup, berdasarkan doktrin tertentu (Sidi Gazalba,1978:103).

Pengertian Islam secara etimologi sebagai berikut : Islam dari bahasa Arab, dari bentuk masdar (isim masdar dalam ilmu sharaf) yaitu :

أَسْلَمَ - يُسْلِمُ - أَسْلِمْ - إِسْلَامًا

Kata إِسْلَامًا itu mempunyai arti penyerahan diri(menyerahkan diri).

Dan ada yang berpendapat bahwa kata Islam mempunyai arti selamat, kemudian dari selamat inilah mempunyai pengertian Silm atau salm yaitu kedamaian, kesejahteraan,kepatuhan dan penyerahan diri kepada Allah (Rohadi Abdul Fatah,1990:6).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut bahasa kata-kata "Islam" mempunyai beberapa arti :

1. Islam dari kata-kata " assalmu "," assalamu " dan " assalamatu " yang berarti : bersih dan selamat dari kecacatan-kecacatan lahir dan batin.
2. Islam dari kata-kata " assilmu " dan " assalmu " yang berarti : perdamaian dan keamanan.
3. Islam dari kata-kata " assalamu " (la = di baca pendek) " assalmu " dan " assilmu " yang berarti : menyerahkan diri tunduk dan taat. (Endang Saifuddin Anshari, 1992 : 73).

Sedangkan pengertian Islam secara istilah sebagai berikut : Islam adalah sebagai agama yang mengatur manusia agar menjadi selamat, sejahtera, aman, damai dan menyerahkan diri kepada Allah dengan patuh dan tunduk kepadanya serta mau beribadah dengan penuh kesadaran dan keihlasan. Secara kongkrit pengertian agama Islam menurut istilah adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril dengan tujuan supaya manusia tersebut patuh dan tunduk kepadanya serta supaya manusia di dunia dan di akhirat mengalami kesejahteraan hidup. (Rohadi Abdul Fatah,1990:7).

Islam adalah wahyu yang di turunkan oleh Allah Swt

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Rasulnya untuk di sampaikan kepada segenap umat manusia, sepanjang masa dan setiap tempat. Agama Islam juga merupakan satu sistem keyakinan dan tata ketentuan yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan manusia dalam berbagai hubungan, baik hubungan manusia dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan sesama manusia atau pun dengan alam lainnya. (Endang Saifuddin Anshari, 1982 : 23). Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran mengenai berbagai aspek itu ialah Al-Qur'an dan As-sunnah. (Harun Nasution,1984:24).

Pengertian-pengertian diatas memberikan pandangan yang mendasar bahwa agama Islam adalah agama yang mengatur manusia di dunia baik dari segi peribadatan yakni hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun dari segi kehidupan sosial yakni hubungan manusia dengan manusia. Kedua dimensi tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki tugas manusia sebagai makhluk Allah dan untuk menunjukkan bahwa manusia itu " Zoon politicon " makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan lingkungannya. (Rohadi Abdul Fatah.dkk,1990:7).

Dalam peristilahan bahasa Arab dan Al-Qur'an, kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama dapat searti dengan addin apabila kata itu berdirikan bagi semua manusia yang berada dimuka bumu ini. Kesempurnaan, keuniversalan dan kecocokan agama Islam dalam kehidupan manusia didunia, baik kehidupan masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang.

Agama memberikan pandangan yang luas kepada manusia bahwa Islam mempunyai konsepsi yang matang, terarah dan sesuai dengan perkembangan zaman. Agama yang mengatur manusia didunia, agar memenuhi perintah Tuhannya dan selalu menta'atinya dan tunduk serta patuh dan [illegible]tawakkal untuk mencapai tingkatan taqwa yang sesungguhnya.

Islam Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Nabi yang terakhir inilah Islam dalam bentuknya yang telah sempurna setelah melalui perjalanan yang amat panjang. Ibarat Islam itu sebuah gedung maka semua Nabi itu adalah pekerja-pekerja yang membangunnya. Setiap Nabi datang, mengambil bagian dalam membangun gedung itu dengan bekerja sebaik-baiknya tetapi pembangunan baru dapat di selesaikan oleh Nabi Muhammad SAW, karena itu kedatangan Nabi Muhammad SAW membawa kesempurnaan bagi pembangunan gedung tertentu.

Ruang lingkup agama Islam tidak terbatas pada soal keimanan belaka, tetapi lebih luas dan mendalam yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencakup seluruh aspek kehidupan,baik kehidupan agama, politik dan ekonomi, maupun sosial dan budaya. Islam pada satu pihak merupakan agama penuntun beragama, dilain pihak sebagai penuntun masyarakat,bernegara dan berbangsa.(Rohadi Abdul Fatah.dkk,1990:29).

Allah menyatakan bahwa Islam telah diridhai dan di sempurnakan olehnya sebagai agama yang benar dan dapat dijadikan pengangan hidup manusia sepanjang masa. Sebagai mana Allah berfirman didalam surat Al-Maidah (5) ayat 33 , sebagai berikut :

اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْاِسْلَامَ دِيْنًا

Artinya : "Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah kuucapkan kepadamu nikmat-ku - dan telah kuridhai islam itu menjadi agama bagimu" (Depag,1987:157).

Dari uraian ayat diatas disimpulkan bahwa islam sebagai syari'at dan risalah hanya khusus bagi agama Islam atau syariah Islamiyah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Jadi tidak ada wahyu lagi selain Al-Qur'an dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada ajaran samawi baru lagi yang akan turun setelah selesai diturunkannya Al-Qur'an.

Dienul Islam sebagai syariat dan risalah adalah Al-Qur'anul Karim beserta As-Sunnah yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang berkedudukan sebagai penjelas Al-Qur'an.

Dengan demikian sempurnanya agama Islam selesailah sudah tugas Risalah yang diemban oleh Nabi Muhammad SAW, beliau telah melaksanakan misi kenabiannya atau kerasulannya dengan baik dan sempurna.

B. Garis besar ajaran Islam.

Pada garis besarnya,ajaran agama Islam itu terdiri dari 3 ajaran antara lain Aqidah, Syari'ah dan Akhlaq.

1. Aqidah.

Kata Aqidah berasal dari bahasa Arab, kata kerja atau fiil madhi(فعل ماض), (عقد) masdarnya"Aqidah", jamaknya Aqoid artinya mengikat atau ikatan. Di dalam istilah agama diterjemahkan " Kepercayaan " keyakinan dalam kehidupan. Dan karena adanya keyakinan, maka timbullah kepercayaan.(Endang Saifuddin Anshari,1986:27).

Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan, bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jamaknya "Aqoid" Aqidah menurut istilah ialah kenyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya yang disebut Aqidah adalah bidang keimanan dalam Islam, dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim dan mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang Aqidah ialah rukun Iman yaitu :

1. Iman kepada Allah.
2. Iman kepada Malaikatnya Allah.
3. Iman kepada Kitabnya Allah.
4. Iman kepada Rasulnya Allah.
5. Iman kepada Hari Akhirat.
6. Iman kepada Qodho' dan Qodhar .

Aqidah atau kepercayaan merupakan suatu kewajiban yang di tuntun pertamakali oleh manusia untuk diyakini secara imani dan akali, yang tidak boleh dicampuradukkan dengan sakwasangka atau kergu-raguan dan dugaan-dugaan. Aqidah memang merupakan langkah pertama yang diserukan oleh seluruh utusan Tuhan kepada manusia, sebab ia merupakan tempat berpijak dari landasan utama dari segala gerak maupun aktivitasnya.(Jamaluddin Kafie,1981:101).

2. Syari'ah.

Syari'ah menurut bahasa mempunyai beberapa arti di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antaranya : jalan yang nyata dan lurus, tetangga atau tempat naik yang bertingkat-tingkat, jalan air atau jalan menuju ketempat air.

Menurut Istilah syari'ah adalah nama bagi hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah untuk hamba-hambanya agar supaya mereka percaya, mengamalkan dan berbuat baik dalam kehidupan, baik yang berkaitan dengan amal perbuatan, aqidah kepercayaan maupun akhlaq. (A. Faishal Haq.dkk, 1993 :6).

Dalam Islam mengandung suatu ajaran yang dinamakan syari'ah yaitu sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam lainnya.(Endang Saifuddin Anshari,1986:28). Selain hal yang sifatnya asasi pokok dasar, maka Islam juga mengatur manusia meliputi praktek. Kalau dalam aqidah posisinya menjadi pokok utama maka diatasnya dibina suatu perundang-undangan (syari'ah) sebagai cabangnya.Dengan demikian Islam tidak hanya mengatur manusia untuk beraudensi dengan Tuhannya semata-mata, tetapi berpijak diatas landasan aqidah yang kuat itulah mereka juga diajak beradabtasi, berintegrasi, berintraksi dengan segi-segi kenyataan hidup demi perbaikan hidupnya. Sebagaimana Allah berfirman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam surat An Nahl (14) ayat 97, sebagai berikut :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : "Barangsiapa yang meng rjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari pada yang telah mereka kerjakan" (Depag,1987:417).

Begitu erat hubungan antara aqidah dengan syari'ah sehingga keduanya saling kait mengkait tidak dapat di pisah-pisahkan satu dari yang lain.

3. Akhlak.

Menurut etimologi kata akhlaq (أَخْلَاقٌ) berasal dari bahasa Arab, jama' dari kata mufrod " Khuluq "(خُلُقٌ) yang artinya gambaran batin atau peragai atau tabi'at atau karakter. (Syamsul Hadi Umar,1989:1).

Dalam hal ini Ibnu Atsir dalam bukunya "An-Nihayah" menjelaskan, bahwa hakekat makna Khuluq adalah gambaran batin manusia yang tepat (jiwa dan sifat-sifatnya) sedangkan "Khalqu" (خَلْقٌ) merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka,warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan sebagai nya.(Syamsul Hadi Umar,1989:1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkataan " Khuluq " bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al Qalam (68) ayat 4, sebagai berikut :

إِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".(Depag,1987:960).

Demikian juga kata " Akhlaq " tercantum dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : "Sesungguhnya aku diutus adalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia".

Dalam pengertian sehari-hari " Akhlaq " diartikan dengan kesusilaan atau sopan santun atau budi pekerti. Di dalam bahasa Inggris disebut " Moral " atau "Ethic". (Artani Hasbi,1989:4). Sesuai dengan bahasa ini, maka akhlak adalah bagian dari ajaran Islam yang mengatur tingkah laku manusia.

Ibnu Maskawaih mendifinisikan akhlak dengan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran lebih dahulu. (Artani Hasbi,1989:5).

Akhlak ini meliputi akhlak manusia kepada Tuhan, kepada Nabi/Rasul, kepada diri sendiri, kepada tetangga, kepada sesama muslim dan kepada non muslim. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran (3) ayat 112,sebagai berikut :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ

Artinya : "Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia".(Depag,1987:94).

Bahwa diantara aqidah, syari'ah dan akhlak mempunyai hubungan timbal balik yang saling kait mengkait, tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, tetapi yang ketiga itu aqidah yang menempati posisi dasar atau pokok, sedangkan syari'ah dan akhlak meliputi posisi cabang.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh, bangunnya,jaya hancurnya, sejahtera, rusaknya ssuatu bangsa, masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa dan negara tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila ahklaknya baik dan sejahteralah lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk maka rusaklah lahir batinnya.

C. Kebahagiaan menurut pandangan Islam.

Islam adalah agama universial yang telah membina umat manusia untuk menuju kehidupan yang sempurna, maka dalam konsepnya Islam di dalam mencapai kehidupan sempurna adalah bukan semata-mata di dunia tetapi kepada kehidupan yang sempurna.

Setiap manusia siapapun orangnya, pastilah mendambakan hidup bahagia. Karena hal ini adalah merupakan salah satu fitrah manusia yang terpokok.(Syahminan Zaini , 1984:3). Didalam hidupnya, manusia selalu mencari kebahagiaan yang menyeluruh, kebahagiaan yang tertinggi. Tidak ada seorangpun manusia, selagi masih sehat akalnya yang ingin celaka atau melarat atau gagal dalam hidupnya.Setiap manusia bahkan setiap sesuatu mempunyai tujuan yang ingin dicapainya dengan bermacam-macam kebajikan yang sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Baqarah (2) ayat 148 , sebagai berikut :

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia mengharap kepadanya.Maka berlomba-lomba lah kamu (dalam membuat) kebaikan". (Depag,1987: 38).

Untuk mencapai kebahagiaan itu setiap manusia mencari jalan untuk menuju ketempat tujuan itu yaitu kebahagiaan, dengan daya upaya dan sarana yang ada pada masing-masing manusia, yang dianugerahkan oleh Allah yang Maha Rahman dan Rahim. Daya dan sarana yang mencapai tujuan dalam ilmu agama disebut hidayah(Rachmat Djatnika, 1992:17).

Tuhan Maha Rahman Rahim telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, apabila di bandingkan dengan makhluk-makhluk yang lain yang sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Tīn (95) ayat 4, sebagai berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya telah kamiciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".(Depag,1987:1076).

Kebaikan bentuk manusia dan kemuliaannya yang di berikan Tuhan adalah karena manusia telah lebih lengkap dari pada yang diberikan kepada makhluk-makhluk lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain manusia. (Rachmat Djatnika,1992:18).

Sesunggungya cara untuk mendapatkan kebahagiaan dengan mudah dan murah telah lama ada, ditunjukkan langsung oleh Allah SWT, melalui para Rasulnya. Petunjuk hidup bahagia itu tersumpul dalam agama, dengan segala ketentuan dan petunjuk yang dihimpun dalam kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang dapat dijadikan pedoman dan bimbingan dalam hidup, sehingga kebahagiaan benar-benar dapat di capai.

Dalam segala segi kehidupan ada pedoman diberikan Tuhan, baik dalam kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat, bernegara dan juga kehidupan peribadi, mari kita petikkan dalam Al-Qur'an surat Al-Munafiquun (63) ayat 9, dan surat Ash Shaff (61) ayat 10-11, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ،
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-harta dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah, Barangsiapa yang membuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang rugi".(Depag 1987:937).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَى تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ
وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamat kan kamu dari azab yang pedih ? yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasulnya, serta berjuang dijalan Allah dengan harta dan jiwamu itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui".(Depag,1987:929).

Dalam ayat-ayat di atas Allah mengingatkan manusia bahwa modal utama dalam mencapai kebahagiaan adalah iman atau kepercayaan. Kepercayaan bukan sekedar upaya saja, tetapi kepercayaan yang mewarnai kehidupan kita sehingga benar-benar teguh dalam pendirian, tetapi mudah di goncang kan oleh berbagai godaan, baik yang berupa harta, anak, kedudukan dan segala bentuk kesenangan duniawi. Keimanan yang teguh dan kuat, serta memantul dalam sikap hidup sehari-hari, itulah yang membawa kebahagiaan dan hidup kita. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hadiid (57) ayat 20, Allah memperingatkan :

اِعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ ، كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ
يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ
وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya : "Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani, kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan diakhirat nanti ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaannya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanya lah kesenangan yang menipu ".(Depag,1987:903).

Kebahagiaan tidak dapat dicapai tanpa iman dan iman tidak berarti apa-apa bila tidak ada yang diimani yaitu agama. Memang kesenangan duniawi seperti yang disebutkan dalam ayat diatas dapat dicapai, namun kesenangan itu tidak tahan lama, tidak kekal. Kebahagiaan tidak mungkin dicapai bila tidak didahului dengan keimanan yang teguh dan amal perbuatan yang dikendalikan dengan agama.

Dapatlah kita katakan bahwa kebahagiaan yang sebenarnya terdapatnya ketenangan jiwa yang sebetulnya mudah dijangkau oleh setiap orang, terlepas dari keadaan sosial ekonominya, pangkat, kedudukan dan kekuatan. Apakah ia orang kaya atau miskin, pejabat tinggi atau pengawai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah pejabat pemerintah yang memegang kekuatan atau tidak dan sebagainya. Yang penting iman dan amal yang saleh.(Zakiah Darajat,1993:11). Dan ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar Ra'ad (13) ayat 28-29, sebagai berikut :

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ اَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوْبُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ طُوْبٰى لَهُمْ وَحُسْنُ مَاٰبٍ

Artinya : "Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik".(Depag,1987:373).

Agama benar-benar dapat membantu orang dalam mengendalikan dirinya dn membimbingnya dalam segala tindakan . Begitu pula kesehatan jiwa dapat dipulihkan dengan cepat apabila keyakinan kepada Allah dan ajarannya di laksanakan.(Zakiah Daradjat,1993:12).

Marilah kita tolong diri kita masing-masing dengan menjalankan ajaran agama sehingga kebahagiaan dapat dicapai dan dipertahankan.

Agama Islam mengajarkan bagaimana kita memper-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunakan dan memanfaatkan jiwa kita untuk hal-hal yang konstruktif positif dalam rangka mencapai kebahagiaan yang kita cita-citakan, kebhagiaan jasmani dan rohani,dunia dan akhirat. Karena kebahagiaan yang hakiki adalah apabila dalam diri manusia telah tercipta suatu harmonisasi antara unsur jasmani dan rohani, lahir dan bathin, materiil spiritual, duniadan akhirat. Perasaan itu hanya dapat di jiwai oleh manusia yang beragama atau mempunyai kepercayaan bahwa hidup dunia ini fana dan ia akan menghadapi kehidupan yang kekal abadi diakhirat.(Jamaluddin Kafie, 1983:19).

Orang yang hanya memilih salah satu dari keduanya berarti tidak mempunyai keseimbangan dan mustahil akan merasakan kebahagiaan yang diidam-idamkan. Dari sinilah baru memungkinkan pengembangan hidup dengan mudah,menciptakan pola kehidupan yang adil dan makmur, membangun manusia seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan yang sejati.

Berdasarkan itu kita harus mencari pengertian bahagia yang universal, yang berlaku bagi semua orang,di semua tempat dan disemua waktu.

Sudah patilah tidak akan mampu menciptakan yang demikian itu sebab manusia terbatas dalam segala-galanya dan relatif. Yang akan mampu menciptakan yang universal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula dan mutlak. Yang universal dan mutlak itu adalah Tuhan. Karena itu kita harus mencari pengertian bahagia dalam agama Allah. Sebab Allah menyatakan bahwa agama itu diturunkannya adalah untuk membahagiakan manusia. (Syahminan Zaini,1983:29). Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Maidah (5) ayat 16, sebagai berikut :

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ

Artinya : "Allah hendak menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaannya kejalan keselamatan". (Depag, 1987:161).

Karena itu kebahagiaan hanyalah akan diperoleh manusia dengan melaksanakan semua aturan Allah dan Rasul nya didalam segala aspek kehidupan manusia sebaik-baiknya. (Syahminan Zaini,1984:10). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An Nur (24) ayat 52, sebagai berikut :

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشَى اللَّهَ وَيَتَّقْهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya : "Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasulnya dan takut kepada Allah dan bertaqwa kepadanya, maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan (kebahagiaan)".(Depag,1987 : 553).

Jadi menurut ayat tersebut diatas kebahagiaan itu akan diperoleh hanyalah dengan mentaati aturan Allah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulnya atau bertaqwa saja.

Adapuh didalam Al-Qur'an telah disebutkan oleh Allah, orang yang berbahagia itu diantaranya, hanyalah tanda-tandanya saja, antara lain Allah berfirman dalam surat Al Ahzab (33) ayat 71, sebagai berikut :

وَمَنْ يُطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا

Artinya : "Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul nya, maka sesungguhnya ia telah mendapatkan kemenagan(kebahagiaan) yang beaar".(Depag,1987:680)

Dari tanda-tanda yang dikemukakan oleh Al-Qur'an dapatlah kita rumuskan bahwa bahagia itu adalah kehidupan yang baik dari segala-galanya, disertai dengan ketentraman dan kegembiraan. Tetapi walaupun demikian kedua kebahagiaan tersebut harus dicari, bahkan kebahagiaan diakhirat itu ditentukan oleh kebahagiaan didunia ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Qashash (28) ayat 77, sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya : "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (keni'matan) duniawi".(Depag,1987:623).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Islam, seseorang dianjurkan mengejar kebahagiaan diakhirat, namun diingatkan agar jangan melupakan nasibnya dalam hidup didunia ini. Ini berarti memperoleh kebahagiaan akhirat belum tentu dan tidak dengan sendirinya memperoleh kebahagiaan di dunia. Sebaliknya, orang yang mengalami kebahagiaan didunia belum tentu akan mendapatkan kebahagiaan diakhirat. Maka manusia didorong mengejar kedua bentuk kebahagiaan itu, serta berusaha menghindar dari penderitaan azab lahir dan batin.(Budhy Munawar Rachman,1994:105).

Walaupun begitu, banyak pula dijanjikan kehidupan yang bahagia sekaligus di dunia ini dan di akhirat kelak untuk mereka yang beriman dan berbuat baik. Kehidupan yang bahagia di dunia menjadi semacam pendahuluan bagi kehidupan yang lebih bahagia diakhirat. Ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An Nahl (16) ayat 97, sebagai berikut :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ .

Artinya : "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan". (Depag,1987:417).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apalagi seorang mukmin, setiap hari berdo'a agar di limpahkan Allah, hidup bahagia, baik didunia maupun di akhirat. Hal ini selalu dimohonkan kepada Allah dengan do'anya :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ

Artinya : "Ya Tuhan kami, berikanlah kepada kami kebahagiaan hidup didunia dan kebahagiaan hidup diakhirat serta jauhkanlah kami dari siksa api neraka". (Depag,1987:49).

Tetapi kebahagiaan didunia ini hanyalah kebahagiaan sementara. Karena kehidupan didunia hanyalah untuk sementara saja, sampai batas waktu tertentu,sedangkan kebahagiaan yang sejati adalah kebahagiaan diakhirat yang sesuai dengan firman Allah dalam surat Hud (11) ayat 108, sebagai berikut :

وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فَفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا

Artinya : "Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempat nya didalam syuarga, mereka kekal didalamnya". (Depag,1987:343).

Jadi kedua ayat tersebut tegas sekali yang mengatakan bahwa bahagia akhirat itu harus di usahakan di dunia ini. Mengusahakan kebahagiaan di akhirat itu dengan sendi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rinya akan menciptakan pula kebahagiaan didunia. Sebab bahagia diakhirat itu dengan sendirinya akan di peroleh kalau tugas kekhalifahan di dunia sudah terlaksana dengan baik, sehingga pastilah kebahagiaan pula diakhirat. (Syahminan Zaini,1984:13).

Adapun versi Islam adalah kebahagiaan yang universal yang mempunyai predikat mardhotillah kebahagiaan yang seimbang antara dunia dan akhirat. Seimbang yang tidak mengorbankan yang lainnya, yang tidak mendatangkan penderitaan untuk dunia dan akhirat. Karena itu kebahagiaan menurut Islam adalah yang menyeluruh untuk jasmani dan rohani untuk masa kini dan masa nanti atau untuk masa didunia dn masa diakhirat.

Karena itulah Allah menurunkan tuntunannya yang berupa shiratal mustaqim, jalan yang lurus yang menuju kepada kebahagiaan yang universal sebagai tujuan terakhir. Dan dalam menjalani garis itu adalah kebaikan yang menuju kepada kebaikan yang universal. Jalan yang lurus itu ada lah agama yang diwahyukan Allah kepada Rasulnya untuk umat manusia, karena manusia itu mencari, sangat memerlukan akan jalan itu untuk mencapai kebahagiaan masa kini dan masa nanti.(Rachmat Djatnika,1992:68).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pada itu penulisa akan mengetengahkan beberapa pendapat para ahli pikir Islam tentang kebahagiaan antara lain :

1. Prof.Dr.Hamka dalam buku "tasauf Modern " mengatakan semua makhluk anak Adam ini rupanya ingin bahagia bukan saja mengetahui bahagia, tetapi mengecap bahagia itu mempunyai kaidah sebanyak orang penderitaan, sebanyak pengalaman ,sebanyak kekacauan.Orang fakir memengatakan bahagia pada kekayaan,orang sakit mengatakan bahagia pada kesehatan,oerang yang telah terjerumus ke pada dosa mengatakan bahwa terhentinya dari dosa itu lah kebahagiaan.dan orang yang rindu atau bercinta, mengatakan hasil maksudnya itulah kebahagiaan dan sebagai nya.(Syahminan Zaini,1981:71).

2. Dr.Hamzah Ya'qub dalam bukunya"Tingkat ketenagan dan kebahagiaan mu'minin" mengatakan jika kita mengembara dalam alam fikiran manusia dari abad ke abad,maka tentu akan banyaklah dan ungkapan tentang formula kebahagiaan kebahagiaan yang kita tahu yakni rumus dari unsur apa kah kebahagiaan itu tersusun.(Syahminan Zaini,1984:7).

3. Ibnu Khaldun mengatakan bahagia itu ialah tunduk dan patuh mengikuti garis-garis yang ditentukan oleh Allah dan perikemanusiaan.(Syahimnan Zaini,1981:72).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Iman Al Ghazali berpendapat bahwa bahagia dan kelezatan yang sejati ialah bilamana dapat mengingat Allah.
5. Abu Bakar Ar Razi menerangkan bahwa bahagia yang dirasa oleh seorang tabib ialah jika ia dapat menyembahkan orang yang sakit dengan tidak mempergunakan obat,cukup - dengan mempergunakan aturan makanan saja.
6. Dr.Muhammad Husein Haikal bahwa kebahagiaan bukan terletak pada ilmu ,malah kebanyakan ilmu menyebabkan kegaduhan batin, karena ilmu itu adalah syahwat sedangkan dibalik syahwat itu tidak ada kebahagiaan. Dikatakannya betapa banyaknya para ahli yang menghabiskan hayat mereka dalam lapangan ini,lalu timbul penyesalan,karena ilmu mereka menambah keperihan.
7. Dr.Yusuf Qoardhawi menegaskan bahwa bila kebahagiaan itu merupakan kayu tindang tempat tumbuhnya jiwa manusia dan hati insani maka iman kepada Allah dan hari akhirat adalah merupakan air, makanan, hawa dan cahayanya.(Al Iman Wal Hayat,Hal 92).

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut diatas, jelaslah bahwa kebahagiaan itu adalah sesuatu yang tidak mungkin memberikan tarif,definisi atau rumusannya,ia bukan lah makanan yang dapat dimakan, ia merupakan sifat dari kenyamanan hidup.

Kebahagiaan itu bagaikan listrik yang dapat dirasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tapi tidak dapat diketahui hakikatnya.Kebahagiaan tidak mengenal batas,tidak melihat situasi,tidak mengenanal golongan (tingkatan) dan tidak mengenal penghasilan hidup . Masing-masing orang ingin bahagia, tetapi tidak juga se orang juga dapat mengetahui apa bahagia itu.

Bahwa kebahagiaan itu terletak di dalam hati bukan diluar artinya kebahagiaan itu terletak pada diri seseorang bukan pada sesuatu yang melekat dari luar. Kebahagiaan merupaka sesuatu yang dirasakan manusia pada semua angauta badanya,jiwa yang bersih, ketenangan hati. dada yang lapang dan kesegaran hati nurani dan ini timbul dari dalam diri manusia dan bukan datang dari luar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id